CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation

Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA MENGIKUTI PROGRAM BREVET PAJAK DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMILIHAN KARIR

Ummi Atika[1], Isti Rahayu[2]

[1]Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, ummiatikaaa@gmail.com
[2] Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, isti_rahayu@uii.ac.id

Abstract

The choice of a career is something that students are very concerned about, including those who are planning a career in taxation. Increased competence in the field of taxation can be obtained through the tax brevet program. This study aims to find out empirical evidences regarding the motivation to increase competence, social environment, and course fee, on the intention to participating in the tax brevet program and its impact on career choice in taxation. This study uses quantitative methods with a population of accounting students in Yogyakarta. The data used in this research is primary data obtained from online questionnaire sent to 228 respondents-accounting program university student in the Special Region of Yogyakarta, selected bu using convenience sampling. The results of the study prove that the motivation to increase competence, social environment, and course fee has a positive and significant effect on the intention to participating in the tax brevet program. Meanwhile, the intention to participating in the tax brevet program has a positive and significant impact on career choice in the taxation sector.

Keywords: *motivation, social environment, course fee, tax brevet*

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak dan Dampaknya Terhadap Pemilihan Karir

PENDAHULUAN

Karir merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai individu dalam menekuni suatu bidang pekerjaan (Purwasih et al., 2014). Pemilihan karir dibidang akuntansi sangat luas, mulai dari menjadi akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan manajemen, auditor serta dibidang perpajakan seperti konsultan pajak, *tax specialist*, pegawai pajak di lingkup pemerintah maupun perusahaan. Berdasarkan pada minat dan potensi yang dimiliki selama dibangku perkuliahan, mahasiswa dapat merencanakan dan menyiapkan sedari awal kompetensi sebagai syarat yang dibutuhkan ketika mereka akan berkarir dibidang tertentu. Salah satu bidang karir yang dapat dipilih adalah bidang perpajakan. Karir di bidang perpajakan dapat dilakukan dengan memilih sebagai pegawai pajak di pemerintahan , maupun sebagai pegawai swasta dengan tanggungjawab bidang pajak. Pada bidang pemerintahan sendiri saat ini total keseluruhan pegawai pajak yang tercatat di website resmi Biro SDM Sekretariat Jenderal Kementrian Keuangan sejumlah 45.632 orang pegawai hingga per 1 Oktober 2021 termasuk Tim Penyuluh Perpajakan seluruh unit kerja DJP sebanyak 15.971 orang, dan kelompok tenaga penyuluh sebanyak 9.873 pegawai yang tersebar di seluruh Indonesia (pajak.go.id). Jumlah ini tentunya relatif kecil dibandingkan total penduduk Indonesia, sehingga profesi pajak di luar sektor pemerintahan misalnya konsultan pajak, professional perpajakan yang bekerja di perusahaan menjadi sebuah peluang karir yang dapat dimasuki lulusan akuntansi.

Ketika ingin bekerja sebagai tenaga professional, lulusan program sarjana diharuskan memiliki bukti tentang kompetensinya. Bukti ini didapatkan dengan mengikuti pendidikan profesi atau ujian sertifikasi. Sama halnya dengan tenaga professional perpajakan, mahasiswa dapat mengikuti program brevet pajak untuk mendapatkan keahlian khusus dibidang perpajakan yang diakui. Mahasiswa bisa mengasah dan meningkatkan kemampuan terkait pelaksanaan perpajakan guna menjadi tenaga professional yang siap bersaing di dunia kerja (Saifudin & Darmawan, 2019). Program brevet pajak merupakan langkah awal untuk berkarir di bidang perpajakan (Darmawan, 2019). Program brevet terbagi menjadi tiga fokus pelatihan, yakni brevet A berfokus pada pelaksanaan pajak pribadi, brevet B pada pelaksanaan pajak badan, dan brevet C diperuntukkan pada pelaksanaan pajak Internasional.

Penelitian tentang minat mahasiswa mengikuti program peningkatan kompetensi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Malik & Roekhudin, (2014), P. A. Lestari et al. (2019), menemukan bahwa motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak. Penelitian dengan variabel yang sama dilakukan Kusumastuti & Waluyo (2013), Berlinasari & Erawati (2017), yang menemukan bahwa motivasi peningkatan kualitas diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Djatej et al., (2015) dan Pratama (2017) membuktikan bahwa pengaruh lingkungan sosial atau dorongan dari orang-orang terdekat (teman, keluarga, dan dosen) dapat mempengaruhi minat seseorang dalam pemilihan karir. Penelitian dengan variabel yang serupa dilakukan Eldiana (2018), memperoleh hasil yang berbeda dimana pengaruh lingkungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

minat berkarir mahasiswa. Denziana & Febriani (2017), Rivandi & Kemala (2021), Ambarwati (2021), menemukan bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Sedangkan Penelitian yang sama dengan hasil yang berbeda dilakukan Aryani & Erawati (2016), Anggraini (2019), Hasanah & Aji (2021), yang menemukan bahwa biaya pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, pentingnya memiliki kompetensi perpajakan bagi lulusan akuntansi dan prospek karir di bidang perpajakan yang masih terbuka luas, maka peneliti melakukan penelitian kembali tentang minat mengikuti brevet pajak. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al., (2016) dan Darmawan (2019) yang menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior*. Penelitian ini merupakan penggabungan dari kedua penelitian tersebut dengan menambahkan variabel biaya pendidikan sebagai tindak lanjut saran yang dibuat penulis dalam kedua penelitian tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penyelenggara pendidikan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, khususnya kompetensi pada bidang perpajakan.

KAJIAN TEORI

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) mendeskripsikan terdapat tiga faktor yang akan mempengaruhi intensi berperilaku, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi individu terhadap kontrol perilaku dalam mempengaruhi minat untuk melakukan suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku (*Behavioral attitude beliefs*) merupakan sebuah sikap yang diyakini dalam melakukan suatu perilaku dapat memberikan hasil positif daripada melakukan suatu yang memberikan hasil negatif. Norma subyektif (*Subjective norm beliefs*) merupakan sebuah sikap yang dibuat oleh seorang individu dengan pertimbangan yang berasal dari pandangan orang lain dan dapat mempengaruhi niat individu untuk melakukan suatu perilaku atau tidak melakukan perilaku tersebut. Sedangkan persepsi terhadap control perilaku (*Perceived behavioral control)* merupakan sebuah persepsi orang-orang terhadap kemudahan atau kesulitan, serta kemampuan melakukan perilaku tertentu. Seseorang melakukan perilaku salah satunya dipengaruhi oleh keyakinan terkait konsekuensi yang akan diperoleh dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, faktor sikap diwakili oleh variabel motivasi meningkatkan kompetensi, faktor norma subjektif diwakili oleh variabel lingkungan sosial, dan faktor kontrol perilaku diwakili oleh variabel biaya pendidikan.

Teori Penetapan Tujuan (*Goal-setting Theory*)

Goal-setting theory menggambarkan bahwa individu akan bergerak dan berusaha jika memiliki tujuan yang jelas dan berdasar pada niat dan ide

(pemikiran) individu tersebut (Locke & Latham, 2002). Penetapan tujuan melibatkan pengembangan terkait rancangan tindakan atau perilaku untuk mempermudah dan membimbing individu atau kelompok dalam mencapai suatu tujuan (sasaran). Ketika individu memiliki keinginan atau tujuan tertentu, maka secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi tindakan dan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Individu berinisiatif untuk mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya dengan berbagai cara seperti belajar, mengikuti kursus, dan pelatihan untuk mencapai tujuan dan goals yang diinginkan. Mahasiswa yang tertarik untuk meningkatkan kompetensi di bidang perpajakan merasa tidak cukup hanya mempelajari perpajakan dari kurikulum, sehingga akan berniat untuk mengikuti program brevet pajak. Semakin kuat inisiatif atau motivasi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi diri terkait perpajakan, maka semakin kuat juga minat mahasiswa untuk mengikuti program yang c*apable* di bidang tersebut yaitu brevet pajak. Hal ini sesuai dengan teori TPB pada konstruk sikap terhadap perilaku *(Attitude toward behavio*r), bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi intensitas perilaku tertentu. Motivasi meningkatkan kompetensi sebagai bentuk sikap yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak, dengan keyakinan bahwa setelah mengikuti program tersebut, mahasiswa akan memperoleh kebermanfaatan berupa kemampuan, kecakapan, dan profesionalitas di bidang perpajakan. Berlinasari & Erawati (2017); Kusumastuti & Waluyo (2013), membuktikan bahwa motivasi peningkatan kualitas diri berpengaruh dan memberikan keterdukungan secara positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut *H1: Motivasi meningkatkan kompetensi berpengaruh positif terhadap Minat Mengikuti Program Brevet Pajak.*

Niat atau intensi dalam berperilaku tidak hanya berdasar pada inisiatif dari dalam diri individu, melainkan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial individu tersebut. Pandangan atau persepsi orang terdekat seperti teman, dan keluarga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku tertentu. Mahasiswa akan mengikuti program brevet pajak dikarenakan teman dan keluarganya memiliki persepsi bahwa program brevet pajak adalah program yang memberikan banyak kebermanfaatan, dan wajib ditempuh oleh mahasiswa jika ingin berkarir di bidang perpajakan. Pengaruh lingkungan sosial dikatakan sebagai norma subyektif sesuai dengan teori TPB pada konstruk *subjectif norm* yang menjelaskan bahwa, perilaku atau tindakan individu dipengaruhi oleh keyakinan yang didapat dari pandangan orang-orang yang berpengaruh dalam hidupnya (*significant others*). Sejalan dengan hasil penelitian Djatej et al. (2015) dan Pratama (2017), yang membuktikan bahwa lingkungan sosial atau dorongan orang terdekat (teman, keluarga, dosen) dapat mempengaruhi secara positif terhadap minat individu dalam pemilihan karir. Maka dapat dirumuskan hipotesis

kedua, yaitu *H2: Lingkungan Sosial berpengaruh positif terhadap Minat Mengikuti Program Brevet Pajak.*

Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor pertimbangan mahasiswa ketika akan mengikuti program brevet pajak. Mereka akan cenderung menilai kemudian memilih program berdasar pada biaya pendidikan yang paling sesuai dengan budget yang dimiliki dan fasilitas yang didapat selama mengikuti program brevet pajak. Hal tersebut sesuai dengan teori TPB pada konstruk *perceived behavioral control* yang menyatakan bahwa, persepsi individu atas kontrol perilaku adalah keyakinan dan kemampuan dirinya dalam melakukan suatu perilaku. Jika biaya pendidikan sesuai dengan budget yang dimiliki dan sepadan dengan fasilitas yang didapatkan, maka minat mahasiswa untuk ikut serta dalam program brevet pajak akan meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Denziana & Febriani (2017) dan Ambarwati (2021) yang membuktikan bahwa biaya pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Maka dari itu, dapat dibuat hipotesis ketiga, yaitu *H3: Biaya Pendidikan berpengaruh positif terhadap Minat Mengikuti Program Brevet Pajak.*

Ketika individu berinisiatif untuk menambah wawasan dan mengembangkan *skills* di suatu bidang, sudah dipastikan bahwa individu tersebut memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik karir, peningkatan penghargaan finansial, maupun pengakuan dari lingkungan kerja. Dalam mewujudkan inisiatif tersebut, individu memerlukan program pelatihan sebagai media pengembangan kompetensinya seperti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) jika berniat menjadi Akuntan Publik dan Program Brevet Pajak jika berniat berkarir di bidang perpajakan. Pelatihan khusus atau program pendidikan tambahan seperti brevet pajak menjadi perantara mahasiswa mengembangkan kompetensinya guna mancapai tujuan yaitu berkarir di lingkungan perpajakan. Artinya, kebutuhan akan wawasan dan keahlian dalam pelaksanaan perpajakan akan terpenuhi dengan keikutsertaan mahasiswa dalam program brevet pajak, agar dapat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini sesuai dengan teori penetapan tujuan (*Goal-setting Theory*), yang menyatakan bahwa individu akan merancang strategi atas perilaku atau tindakan yang akan dilakukan guna membantu dalam mencapai tujuan. Mengikuti program brevet pajak sebagai upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mencapai sasarannya, karena selain dapat menggali dan meningkatkan potensi diri terkait perpajakan, juga dapat mempermudah dan membantu dalam mencapai tujuan, yaitu berkarir di bidang perpajakan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Malik & Roekhudin (2014); Prasetyo et al. (2016); Ferdiansah et al. (2020), membuktikan bahwa motivasi mengikuti program brevet pajak berpengaruh terhadap pemilihan karir. Maka, hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut *H4 : Minat Mengikuti Program Brevet Pajak berpengaruh positif terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan.*

Model Penelitian

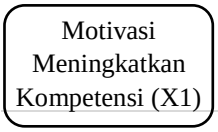

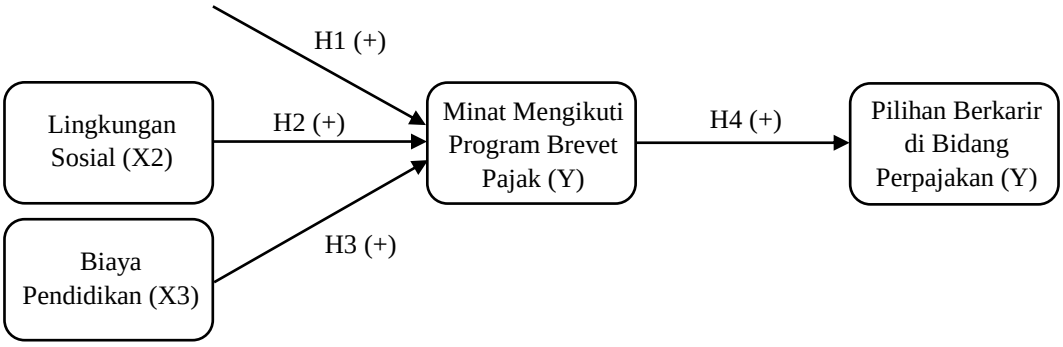

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi di Yogyakarta, dengan pengambilan sampel dilakukan menggunakan *convenience sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online kepada responden, dengan mengunakan skala likert 4 angka: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

Variabel dan Pengukuran Variabel

Terdapat 3 variabel independen dalam penelitian ini, yaitu : Motivasi Meningkatan Kompetensi, Lingkungan Sosial, dan Biaya Pendidikan. Sedangkan variabel dependen terdiri dari Minat Mengikuti Program Brevet Pajak dan Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan. Motivasi meningkatkan kompetensi adalah inisiatif dari dalam diri individu untuk menambah dan mengembangkan *skills* dalam suatu bidang, guna menjadi lebih kompeten di bidang tersebut. Lingkungan sosial adalah kondisi dimana manusia lain atau semua orang mempengaruhi kita. Biaya pendidikan adalah keseluruhan pengorbanan berupa moneter yang dikeluarkan pihak mahasiswa atau peserta ketika mengikuti suatu program pelatihan dengan harapan mendapatkan *feedback* yang sesuai yaitu berupa fasilitas, kualitas materi dan mentor serta capaian belajar yang optimal. Minat mengikuti program brevet adalah inisiatif yang timbul dari diri individu untuk lebih menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki terkait pelaksanaan perpajakan melalui program pelatihan, yaitu brevet pajak. Pilihan berkarir di bidang perpajakan adalah tahapan dimana mahasiswa menentukan karir atau pemilihan profesi pada instansi-instansi yang memiliki divisi/bagian perpajakan.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Motivasi Meningkatkan Kompetensi (X1)	1. Menambah pengetahuan 2. Meningkatkan kemampuan 3. Meningkatkan kualitas 4. Meningkatkan keahlian	Hadiprasetyo (2014); Denziana & Febriani (2017)
Lingkungan Sosial (X2)	1. Pengaruh keluarga 2. Pengaruh teman kuliah 3. Pengaruh dosen	Khairunnisa & Kurniawan (2020)

Biaya Pendidikan (X3)	1. Biaya penyelenggaraan program 2. Fasilitas yang di dapatkan	Denziana & Febriani (2017); Hadiprasetyo (2014)
Minat mengikuti Program Brevet Pajak (Y)	1. Mahasiswa berniat mengikuti program brevet pajak. 2. Menjadi staff pajak yang handal 3. Keinginan mendapatkan pekerjaan dengan gaji awal yang tinggi 4. Membantu berkarir di bidang perpajakan	Hadiprasetyo (2014); Darmawan, (2019); Nelafana (2021)
Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Y)	1. Mempunyai tujuan yang jelas dalam karir di bidang perpajakan 2. Lapangan pekerjaan di bidang perpajakan masih terbuka lebar 3. Dapat bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan 4. Mendapat pengakuan baik di mata masyarakat	Hadiprasetyo (2014); Nelafana (2021)

Teknik Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Tahapan dalam metode evaluasi PLS dilakukan dengan menilai model pengukuran (*outer model*), terdiri dari uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas, serta model struktural (*inner model*) terdiri dari *coefficient of determination* dan *path coefficients.*

Pengujian hipotesis menggunakan alpha 5% dengan kriteria penelitian hipotesis: (a) jika tingkat sig <5% dan arah koefisien regresi positif, maka hipotesis diterima, (b) jika tingkat sig >5%, maka hipotesis tidak diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini sejumlah 228 responden dengan perincian 50% responden berdomisili di DI. Yogyakarta. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (72.8%), mayoritas usia responden pada rentang 21 – 23 tahun (76.3%), responden didominasi dari tahun angkatan 2018 (70%), mayoritas responden memiliki indeks prestasi di rentang 3.51- 4.00 (73%).

Deskripsi Variabel

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif data penelitian, sebagaimana tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	n	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Motivasi Meningkatkan Kompetensi (X1)	228	4	16	3.608	0.533
Lingkungan Sosial (X2)	228	3	12	2.645	0.961
Biaya Pendidikan (X3)	228	3	12	2.673	0.825
Minat Mengikuti Program Brevet Pajak (Y)	228	4	16	3.329	0.754
Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Y)	228	4	16	3.219	0.746

Sumber: Data olah, 2022.

Dari tabel diatas, motivasi meningkatkan kompetensi memiliki nilai mean 3,608, lingkungan sosial memiliki mean 2,645, biaya pendidikan memiliki mean 2,673, minat mengikuti program brevet pajak memiliki mean 3,328 dan pilihan berkarir di bidang perpajakan memiliki mean 3,219, yang mengindikasikan responden setuju dengan item yang ditanyakan. Hasil standar deviasi seluruh variabel mengindikasikan bahwa data menyebar dan berbeda satu dengan yang lain.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam uji validitas mestinya indikator-indikator variabel akan berkorelasi tinggi. Hasil pengujian data penelitian menunjukkan bahwa tiap indikator telah memiliki nilai *loading factor* > 0.7, yang mengindikasikan bahwa semua indikator pertanyaan telah memenuhi *convergent validity* dan memiliki nilai yang tinggi. Artinya, pernyataan-pernyataan pada setiap variabel laten dalam penelitian ini dapat dipahami dengan baik oleh responden (kesesuaian persepsi). Kemudian, seluruh variabel yang telah diuji memiliki nilai AVE > 0.5 yang mengindikasikan bahwa seluruh variabel penelitian ini telah memenuhi validitas konvergen yang baik.

Dalam pengujian validitas diskriminan seharusnya indikator variabel laten yang berbeda tidak berkorelasi tinggi. Hasil pengujian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada setiap konstruk memiliki nilai *cross loadin*g yang tinggi hanya pada konstruk yang sesuai, yaitu > 0.7. Sedangkan nilai *cross loading* indikator dengan konstruk yang berbeda (tidak sesuai) < 0.7. Hal ini mengindikasikan seluruh konstruk memiliki perbedaan yang jelas, dengan indikator-indikator yang dapat difahami responden dengan baik, sehingga responden dapat menjawab dan mengisi kuesioner dengan tepat sesuai konstruk.

Sedangkan hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa setiap konstruk (variabel) dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* > 0.7. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kuesioner sebagai alat ukur dalam penelitian ini telah memenuhi dan memiliki tingkat reliabilitas yang baik, serta andal dan dapat dipercaya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *R-Square* variabel dependen pertama Minat Mengikuti Program Brevet Pajak (MPB) sebesar 0.358 yang artinya besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah 36% dan sisanya yaitu 64% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Kemudian, pada variabel dependen kedua yaitu Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (PBP) memiliki nilai *R-Square* sebesar 0.347, yang mengindikasikan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 35% dan sisanya yaitu 65% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Original Sampel (O)	P-Values
H1	MMK -> MPB	0.487	0.000
H2	LS -> MPB	0.146	0.015
H3	BP -> MPB	0.169	0.011
H4	MPB -> PBP	0.589	0.000

Sumber: Data olah, 2022.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mampu membuktikan bahwa motivasi meningkatkan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti program brevet pajak, dibuktikan dengan arah koefisien regresi yang bernilai positif 0,487 dan tingkat signifikansi 0,000. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa berinisiatif mengembangkan potensi dan kompetensi di bidang perpajakan dengan mengikuti program brevet pajak, karena mereka yakin dengan mengikuti program tersebut akan memperoleh kebermanfaatan berupa kemampuan, kecakapan, dan profesionalitas di bidang perpajakan. Seperti halnya juga dalam *Theory of Planned Behavior*, dimana tindakan atau sikap individu ditentukan oleh keyakinan subjektif individu tentang perilaku yang akan ia lakukan dan konsekuensi yang akan timbul dari perilaku tersebut. Semakin tinggi motivasi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi di bidang perpajakan, semakin meningkat pula minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berlinasari & Erawati (2017); Kusumastuti & Waluyo (2013), membuktikan bahwa motivasi peningkatan kualitas diri berpengaruh dan memberikan keterdukungan secara positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti program peningkatak kompetensi PPAk.

Pada pengujian hipotesis 2 membuktikan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti program brevet pajak, sebagaimana terlihat pada arah koefisien regresi yang bernilai positif 0,146 dengan tingkat signifikansi 0,015. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa memutuskan untuk mengikuti program brevet pajak akibat pengaruh dan persepsi dari orang-orang terdekat, seperti orang tua, teman kuliah dan dosen, tentang program brevet pajak yang memberikan banyak kebermanfaatan, dan wajib ditempuh mahasiswa jika ingin berkarir di bidang perpajakan. Namun, pada penelitian ini, teman kuliah memiliki peran terbesar sebagai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak dibandingkan orang tua dan dosen. Mahasiswa cenderung mengikuti kegiatan yang dilakukan teman karibnya, seperti mengikuti program brevet pajak bersama. Seperti halnya dalam *Theory of Planned Behavior*, individu berperilaku akibat pengaruh dan keyakinan yang ia dapatkan dari orang-orang yang berpengaruh dalam hidupnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djatej et al. (2015); Pratama (2017), membuktikan bahwa lingkungan sosial atau dorongan orang terdekat (teman, keluarga, dosen) dapat mempengaruhi secara positif terhadap minat individu dalam pemilihan karir. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eldiana (2018), yang membuktikan lingkungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa.

Hasil pengujian hipotesis 3 membuktikan bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak, sebagaimana tabel 3 yang menunjukkan koefisien regresi 0,169 dengan tingkat signifikansi 0,011. Hal tersebut mengindikasikan bahwa biaya pendidikan merupakan salah satu faktor pertimbangan ketika mahasiswa berniat mengikuti program brevet pajak. Mahasiswa tidak hanya melihat besaran biaya pendidikan namun juga pasilitas yang diperoleh. Mahasiswa tidak keberatan dengan biaya pendidikan yang tinggi sepanjang fasilitas yang didapatkan bagus. Semakin yakin mahasiswa terkait kemampuannya dalam membayar biaya pendidikan, maka semakin meningkat pula minat mahasiswa untuk mengikuti pogram brevet pajak. Seperti halnya dalam *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa persepsi individu atas kontrol perilaku adalah keyakinan dan kemampuan dirinya dalam melakukan suatu perilaku. Jika biaya pendidikan sesuai dengan fasilitas yang didapat dan sesuai dengan budget yang disiapkan, maka minat mahasiswa untuk ikut serta dalam program brevet pajak akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Denziana & Febriani (2017); Rivandi & Kemala (2021); Ambarwati (2021), membuktikan bahwa biaya pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aryani & Erawati (2016); Anggraini & Nursiam (2019); Hasanah & Aji (2021), membuktikan bahwa biaya pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Pada pengujian hipotesis 4, penelitian ini mampu membuktikan bahwa minat mengikuti program brevet pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, sebagaimana ditunjukkan dari koefisien regresi sebesar 0,589 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal itu mengindikasikan bahwa ketika mahasiswa memiliki sasaran atau tujuan berkarir di bidang perpajakan, ia akan mempersiapkan diri terkait wawasan, keterampilan, dan *skills* untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan ikut serta dalam program brevet pajak, dan mendapatkan sertifikasi sebagai pembuktian dan pengakuan resmi atas hasil belajar dan capaian belajar. Sertifikat brevet pajak ini yang nantinya menjadi nilai tambah ketika ingin berkarir di bidang perpajakan. Karir di bidang perpajakan tidak hanya berarti bekerja di kantor pajak, namun profesi lain yang berfokus pada bidang ini seperti konsultan pajak, *taxman* dalam perusahaan, dan *tax planner* di Kantor Akuntan Publik (KAP). Maka dari itu, semakin tinggi minat mahasiswa mengikuti program brevet pajak, semakin meningkat pula minat mahasiswa tersebut untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini sesuai dengan teori penetapan tujuan (*Goal-setting Theory*), yang menyatakan ketika individu memiliki keinginan atau tujuan tertentu, maka secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi tindakan dan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Minat mengikuti program brevet pajak adalah salah satu upaya yang dilakukan mahasiswa ketika mereka memiliki keinginan untuk bekerja di bidang perpajakan. Upaya ini dianggap sangat penting selain akan membantu mahasiswa dalam menggali dan meningkatkan potensi diri, juga sebagai persyaratan administrasi dalam pemilihan karir di bidang perpajakan. Karena hal itu, mahasiswa akan mengikuti program brevet sebagai langkah konkrit dalam mencapai sasaran, yaitu berkarir di bidang

perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ferdiansah et al. (2020), membuktikan bahwa minat mengikuti pelatihan brevet pajak berpengaruh signifikan terhadap pilihan berkarir sebagai akuntan pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa (a) motivasi meningkatkan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti program brevet pajak, (b) lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti program brevet pajak, (c) biaya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti program brevet pajak, (d) minat mengikuti program brevet pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa akuntansi di Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan relatif tinggi, maka perlu dipertimbangkan peningkatan kompetensi mahasiswa dalam bidang perpajakan antara lain melalui program brevet pajak. Pihak penyelenggara brevet pajak dapat bekerja sama dengan pihak Universitas dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait *benefit* ketika mahasiswa mengikuti program brevet melalui seminar ataupun workshop, dan juga memperhatikan fasilitas yang diberikan kepada peserta karena dalam penelitian ini responden akan lebih memilih program brevet yang memberikan fasilitas baik.

Responden pada penelitian ini hanya terbatas berasal dari 14 perguruan tinggi, dari total 30 perguruan tinggi yang memiliki Prodi Akuntansi di Yogyakarta, sehingga untuk penelitian berikutnya disarankan dapat memperluas cakupan responden. Selain itu variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi 36% terhadap variabel dependen, sedangkan 64% dipengaruhi variabel lain. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti indeks prestasi mahasiswa, model pembelajaran daring atau luring.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Y. T. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Univerisitas Muhammadiyah Surakarta). *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *13*(April), 15–38.

Anggraini, D., & Nursiam. (2019). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan, dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Journal of Vhemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. https://doi.org/1098-6596

Aryani, N. P. D., & Erawati, N. M. A. (2016). Pengaruh Motivasi Kualitas, Karir, Ekonomi, Dan Biaya Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, *16*(1), 362–384.

Berlinasari, M., & Erawati, N. M. E. (2017). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ppak. *E-Jurnal Akuntansi*, *21*(1), 447–476.

Darmawan, Y. (2019). Pengujian Terhadap Niat Mahasiswa Diploma Iii Akuntansi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. *Wahana: Jurnal Ekonomi,*

Manajemen Dan Akuntansi, *22*(2), 99–113. https://doi.org/10.35591/wahana.v22i2.182

Denziana, A., & Febriani, R. F. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi di Bandar Lampung). *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, *8*(4), 56–66.

Djatej, A., Chen, Y., Green, B., Eriksen, S., & Zhou, D. (2015). Understanding Students' Major Choice in Accounting : An Application of Theory of Reasoned Action. *Global Perspectives on Accounting Education*, *12*, 53–72.

Eldiana, I. ria. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia). In *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.

Ferdiansah, M. F., Diana, N., & Afifudin. (2020). Pengaruh Minat dan Motivasi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak A dan B Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *Jurnal Riset Akuntansi*, *09*(08), 102–115.

Hadiprasetyo, T. (2014). Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Persepsi Masa Studi terhadap Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Naskah Publikasi*, *85*(1), 2071–2079. http://dx.doi.org/10.1016/j.biotechadv.2010.07.003%0A

Hasanah, A. A., & Aji, A. W. (2021). *Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan, dan Pengetahuan Tentang Akuntan Publik (AP) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk*. *12*(April), 21–32. https://doi.org/http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT

Khairunnisa, S., & Kurniawan, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *7*(2), 175–190.

Kusumastuti, R., & Waluyo, I. (2013). Pengaruh Motivasi dan Pengtahuan UU No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntansi Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *2*(2), 1–30. https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1662

Lestari, P. A., Yasa, I. N. P., & Herawati, N. T. (2019). Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Genesha untuk Mengikuti Brevet Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, *10*(2), 183–194.

Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. *American Psychologist*, *57*(9), 705–717. https://doi.org/10.1037/0003-066X.57.9.705

Malik, R. R., & Roekhudin. (2014). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Pilihan Profesi dengan Minat Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya). *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, *2*(2), 18.

Nelafana, W. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia). In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Prasetyo, E., Pranoto, S., & Anwar, S. (2016). Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 1–25.

Pratama, A. (2017). Factors Affecting Students' Learning Interest in an Accounting Study Programme: A Study in Bandung City, West Java, Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, *6*(2), 295–311.

Purwasih, D., Agusti, R., & L, Azhar, A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Pekanbaru)*. *1*(2), 1–15.

Rivandi, M., & Kemala, E. R. (2021). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Akuntansi (PPAk) di Universitas Dharma Andalas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, *23*(1), 94–108. https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.177

Saifudin, S., & Darmawan, B. F. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa PTS Di Semarang Tahun 2019). *JEMAP*, *2*(2), 216. https://doi.org/10.24167/jemap.v2i2.2269